

## KUNJUNGAN KE BUKIT SIGUNTANG, PALEMBANG, SUMATERA SELATAN

Sumarah Adhyatman

Kunjungan ke Bukit Siguntang (Palembang) dilakukan pada tanggal 4 September 1982 bersamaan dengan dilangsungkannya *SPAFA Consultative Workshop on Archaeology and Environmental Studies on Srivijaya* di Palembang.

Lokasi Bukit Siguntang menjadi pusat perhatian setelah ada laporan yang banyak mengundang pertentangan pendapat di antara para ahli, dibuat oleh Dr. Bennet Bronson yang mengadakan penelitian dengan tim Indonesia-Amerika di situs tersebut pada tahun 1974. Berdasarkan bukti yang diperoleh dari penelitian, yaitu tidak ditemukan pecahan keramik yang lebih tua dari masa Yuan (1280-1368), ia membuat kesimpulan bahwa Kerajaan Sriwijaya tidak berlokasi di Palembang (Bronson 1975).

Sejak itu beberapa survei diadakan oleh sebuah tim arkeologi dipimpin oleh Ny. S. Suleiman pada tahun 1978 dan 1980. Tim itu menemukan pecahan keramik dari masa sebelum abad ke-10 (Suleiman 1982).

Di daerah kaki Bukit Siguntang, di kebun ubi, ditemukan banyak pecahan keramik dari bahan batuan berglasir hijau coklat tipe Yue, fragmen mangkuk porselen putih<sup>1</sup>, dan fragmen tempayan berglasir hijau kuning.<sup>2</sup> Tempayan bahan batuan itu sudah sering disebut *olive green jar* atau 'tempayan hijau zaitun' karena warna glasirnya menyerupai warna buah zaitun. Istilah lain adalah *Dusun jar* karena banyak ditemukan di daerah orang Dayak Dusun di Kalimantan Utara, berdasarkan



Foto 1, Fragmen Tepian dan Dasar Mangkuk dari Bahan Batuan. Tipe Yue berglasir hijau. Garis tengah dasar 10 cm dan 12 cm. Garis tengah tepian 4-7 cm. Berasal dari Cina, abad ke-9-10. Ditemukan di Bukit Siguntang, Palembang.

pengamatan Tom Harrison (1965), seorang Amerika yang pada waktu itu menjabat kurator di Museum Sarawak. Tempayan dan mangkuk berglasir hijau zaitun serupa dipamerkan di Museum Guangzhou (Kanton) di Propinsi Guangdong (Kwantung), Cina Selatan, dan diberi tanggal masa Tang (618-906).<sup>3</sup> Di kompleks candi Prambanan, Jawa Tengah, fragmen-fragmen tempayan itu ditemukan bersama dengan keramik Zhangsha (Changsha), Cina, dari abad ke-8-10 (Abu Ridho 1978).

Menurut pemilik kebun, di kebun ubi tersebut





Foto 2. Fragmen Tepian dan Dasar Mangkuk dari Bahan Batuan. Tipe Yue berglasir hijau. Garis tengah dasar 10 cm dan 12 cm. Garis tengah tepian 4--7 cm. Berasal dari Cina, abad ke-9--10. Ditemukan di Bukit Siguntang, Palembang.

banyak ditemukan pecahan keramik, dan belum lama berselang ditemukan lebih banyak lagi di seberang jalan di antara pohon-pohon pisang.

Di sebelah selatan kaki Bukit Siguntang terdapat suatu tempat yang bernama Kolam Pinis, di Kampung Bukit Lama. Di tempat itu terlihat beberapa papan kayu yang mencuat dari dasar kolam. Petani setempat memberikan keterangan bahwa beberapa tahun sebelumnya banyak keramik yang diambil dari dalam air, di antaranya ada beberapa guci. Di lokasi itu ditemukan juga beberapa keramik tipe Yue, dan tempayan hijau zaitun. Seorang penduduk yang bernama Jaman, memberikan se-

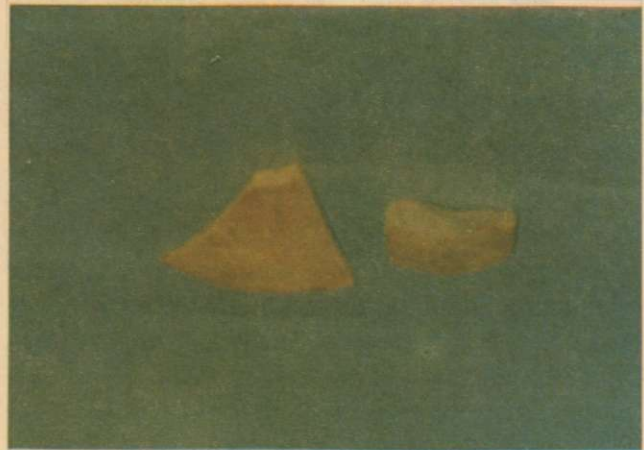


Foto 3. Fragmen Tepian dan Dasar Mangkuk dari Bahan Batuan. Tipe Yue berglasir hijau. Garis tengah dasar 10 cm dan 12 cm. Garis tengah tepian 4--7 cm. Berasal dari Cina abad ke-9--10. Ditemukan di Bukit Siguntang, Palembang.

potong kayu berlubang yang ditemukannya beberapa tahun sebelumnya di dekat kolam. Menurut Manguin potongan kayu tersebut diduga merupakan bagian dari kapal yang sangat besar menurut tradisi Asia Tenggara (Manguin 1982).



Foto 4. Fragmen-Fragmen Mangkuk dari Bahan Porselen Putih Tipe Ding (Ting). Glasirnya berakhir di bagian kaki. Berasal dari Cina, abad ke-9. Ditemukan di Bukit Siguntang, Palembang.

Di sebelah barat Kolam Pinis terdapat sebidang tanah terbuka yang bernama Padang Kapas. Di situ ditemukan lagi keramik Yue dan keramik berglasir hijau zaitun.

Pada jarak sekitar 2 km ke arah barat laut dari Kolam Pinis, terdapat suatu tempat yang bernama Talang Kikim. Di Talang Kikim banyak ditemukan pecahan keramik. Pada tahun 1978, tim arkeologi menemukan banyak pecahan berbagai macam tipe keramik termasuk keramik tipe Dusun, Thai, dan biru-putih Cina (McKinnon 1978). Di tempat yang sama ditemukan juga kumpulan keramik yang sama termasuk fragmen Qingbai. Khususnya di ladang ubi di seberang parit (peta 1) banyak didapat pecahan keramik hijau zaitun, berupa dasar tempayan dan mangkuk.<sup>4</sup> Terdapat pula fragmen bibir tempayan hijau zaitun dengan huruf-huruf gores yang tidak dapat dibaca.<sup>5</sup>

Tidak jauh dari tempat itu seorang petani menemukan dua kemudi kayu sewaktu menggali tanah untuk membangun rumah. Menurut Manguin, kemudi itu tidak tua, mungkin dari abad ke-16--9.

Di daerah kaki sebelah barat Bukit Siguntang, di tepi jalan antara Bukit Siguntang -- Talang Kikim, terdapat lubang yang berukuran 2 x 2 meter dengan kedalaman 2 meter. Lubang itu oleh penduduk setempat disebut *sumur tua*. Dalam dinding



lubang, kurang lebih 1,5 meter dari permukaan tanah, ditemukan pecahan tempayan hijau zaitun dan kendi tanah liat putih putih.<sup>6</sup>



Foto 5. Fragmen Tepian dan Kupingan Tempayan Hijau Zaitun tipe A. Garis Tengah 12 cm, Periode Tang Akhir. Ditemukan di Bukit Siguntang, Palembang.

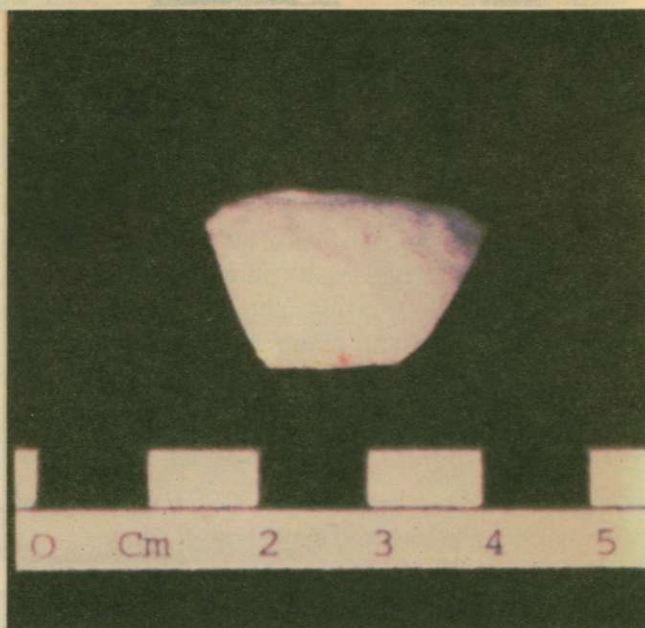


Foto 7 Fragmen Guci Kecil, Berwarna Putih Kebiruan dengan Hiasan Gores. Keramik Qingbai, Cina Abad ke-14. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.



Foto 6. Tempayan dan Tumpukan Mangkuk Jenis Bahan Batuan Hijau Zaitun di Museum Nasional Guangzhou (Kanton), Propinsi Guangdong, Cina Selatan dari Masa Dinasti Tang (618-906).



Catatan :

1. Mangkuk putih porselen semacam itu seringkali disebut mangkuk tipe Samarra karena ditemukan dalam jumlah besar di dekat Samarra (Persia), sebuah situs Islam yang penting dari abad ke-9.  
Ekskavasi yang baru-baru ini diadakan di Cina menemukan beberapa tempat pembakaran (*kiln*) di daerah Ding Zhou, Propinsi Hubei, yang menghasilkan mangkuk porselen putih semacam itu dari abad ke-9.
2. Frágmén keramik yang serupa ditemukan pada tahun 1978 (McKinnon dan Miller 1979).
3. Foto itu diberikan oleh KT Goh yang telah mengunjungi Museum Guangzhou di Cina.

4. Mangkuk-mangkuk serupa ditemukan di Chaiya, Propinsi Surat Thani, Thailand Selatan. Mangkuk-mangkuk itu berasal dari abad ke-8–10.
5. Goresan-goresan itu sering ditemukan di antara kuping tempayan. Fungsi sebenarnya goresan itu tidak diketahui. Hurufnya sering berbeda, ada yang berarti *besar*, dan di Museum Nasional ada tempayan no. 3880 berhuruf yang berarti 'fajar'.
6. Kendi-kendi dari bahan tanah liat yang sama ditemukan di Kota Cina, Sumatra Utara, berasal dari abad ke-12–3.



Foto 8 dan 9

*Fragmen-Fragmen Mangkuk dengan Sisa-sisa Glasir Hijau Zaitun yang Warnanya Berubah Menjadi Putih Kebiruan. Berasal dari Cina, Periode Tang Akhir. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.*

Foto 10 *Fragmen Kendi dari Tanah Liat Halus Berwarna Putih Krem. Ditemukan bersama fragmen tempayan hijau zaitun di dinding tepi jalan sebelah barat Bukit Siguntang, Palembang.*





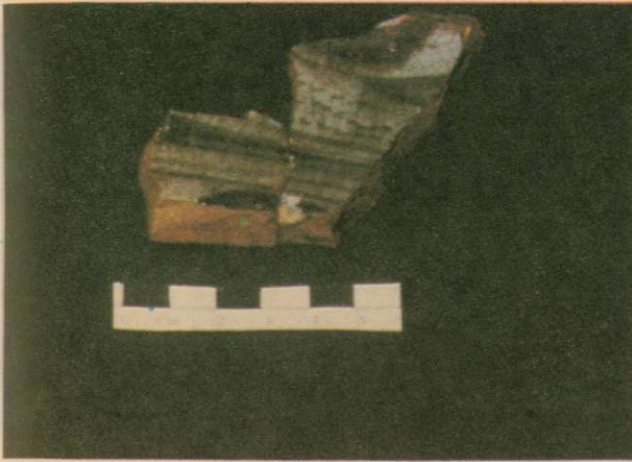


Foto 11 Liung Fragmen dengan Hiasan Bawah Glasir Hitam dan Glasir Hijau Abu-Abu. Sawangkhalok, Keramik Thai, Abad ke-14--16. Ditemukan di Bukit Siguntang, Palembang.



Foto 12 Fragmen Tepian dan Kupingan Tempayan Hijau Zaitun tipe A dengan Huruf huruf yang Digoreskan, Periode Tang akhir. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.



Foto 13 Fragmen-Fragmen Dasar dan Bagian yang Diglasir dari Badan Tempayan Hijau Zaitun. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.



*Foto 14 Fragmen Bibir yang Membuka dari Tempayan dengan Sisa-Sisa Glasir Timah Hijau, Propinsi Fujian, Cina, Dinasti Song. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.*



*Foto 15 Fragmen Dasar Botol yang Dibuat dari Batuan Berwarna Abu-Abu yang Kasar dan Rapuh, dengan Alur-alur Mendatar. Berasal dari Cina ± th. 1300. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.*





Foto 16 Botol dari Batuan Abu-Abu yang Rapuh dengan Alur-Alur Mendatar. Botol semacam ini ditemukan di Taiwan, Birma, Malaysia (Barat), Sarawak, dan berbagai tempat di Indonesia, terutama di daerah pesisir (Tanjung Pinang, Tuban).

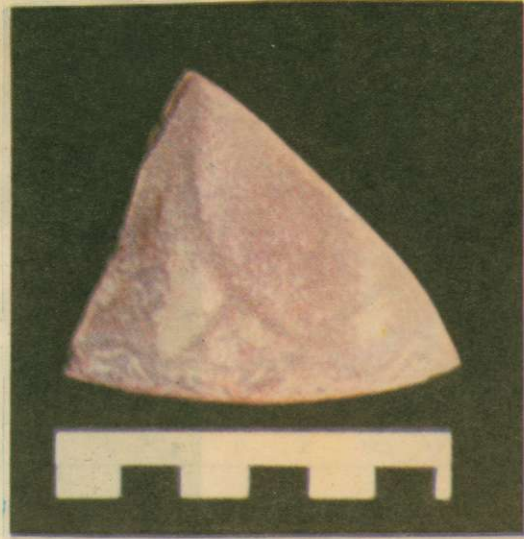


Foto 17 Fragmen Tepian Mangkuk Seladon Longguan dengan Hiasan Kelopak Bunga yang Dibentuk, Berasal dari Zhejiang, Cina, Abad ke-12-13. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.



Foto 18 Fragmen Mangkuk dari Seladon dengan Bercak Besi Berwarna Coklat, Cina, Abad ke-13-14. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.



Foto 19 Fragmen Piring Biru Putih Cina Periode Wan Li (1573-1619). Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.





Foto 20 Fragmen Mangkuk Porselen Biru Putih, Cina, Periode Qing, abad ke-18-19. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.

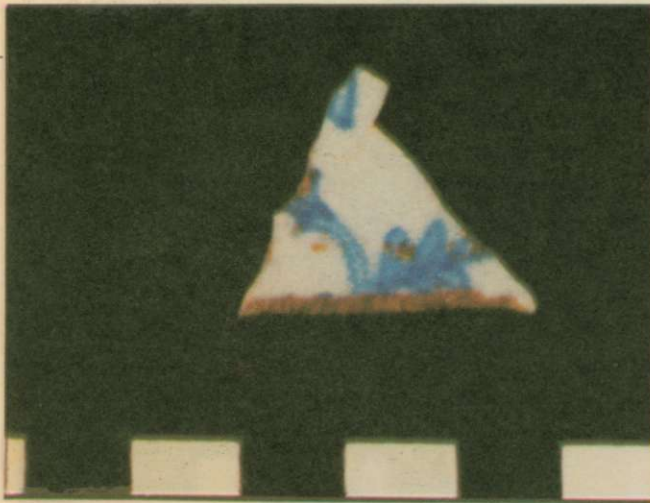


Foto 21 Fragmen Mangkuk Porselen Biru Putih. Cina, Abad ke-19-20. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.



Foto 23 Fragmen Piring dari Seladon Sawangkhalok bercak glasir hijau tebal dan bahan berglasulasi merah. Thai, abad ke-14-16. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.

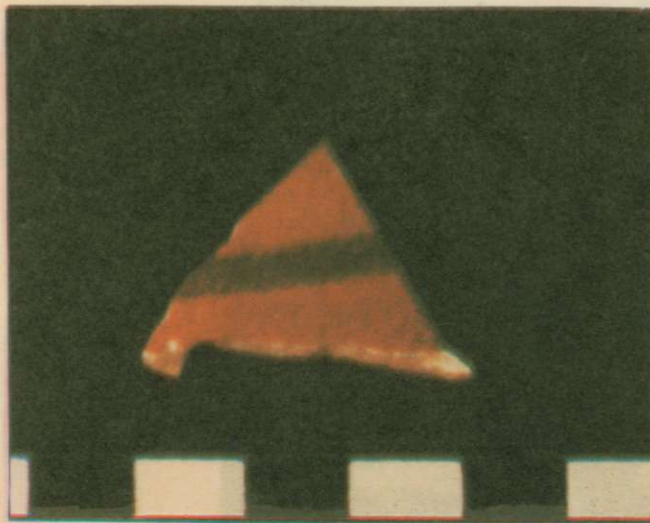
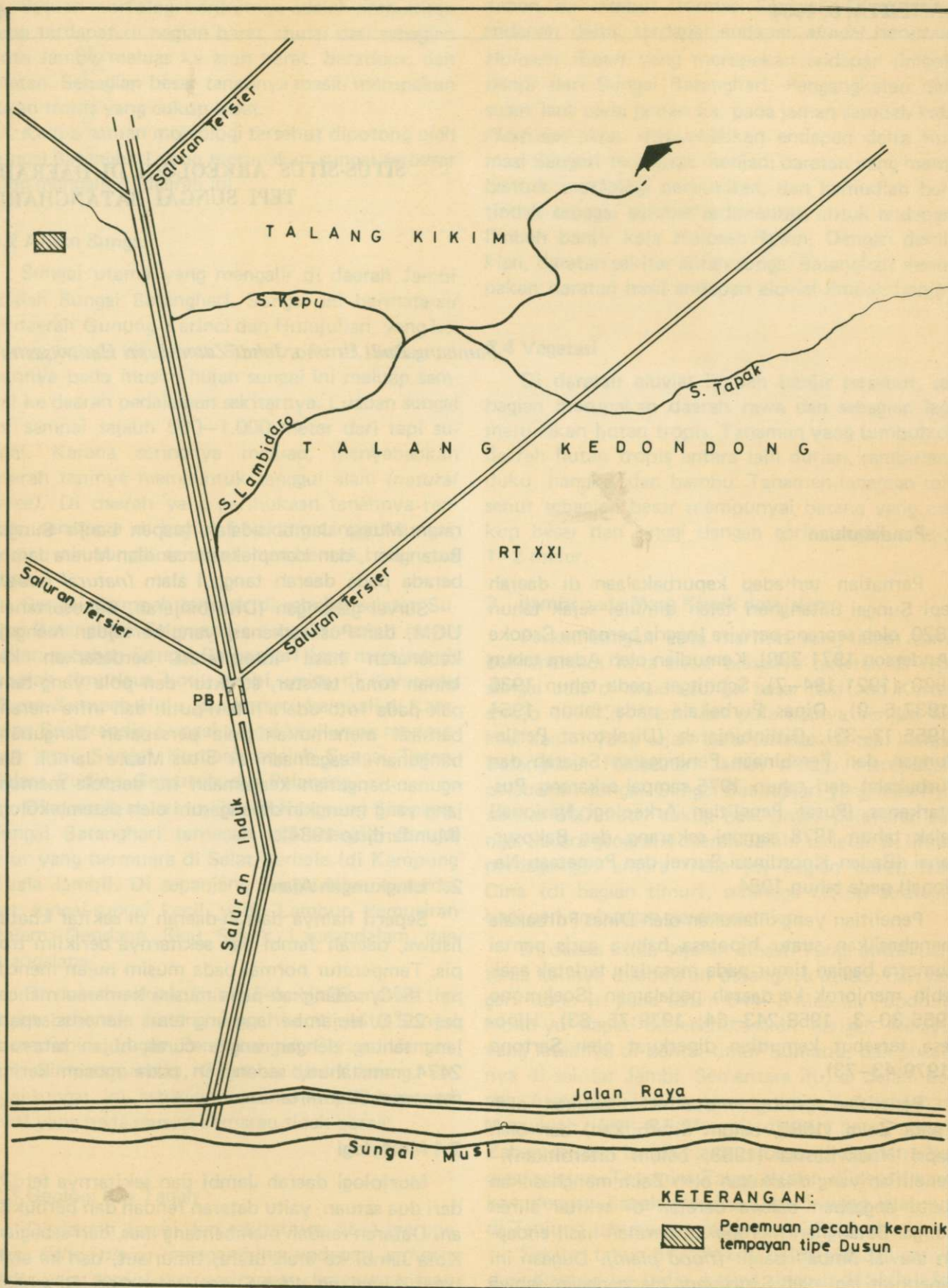


Foto 22 Sisi Belakang Fragmen no. 21, Glasir Coklat dengan Garis Hitam. Cina Abad ke-19-20. Dikenal dengan nama Kitchen Qing. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.



Foto 24 Fragmen Tempayan Glasir Hitam dan Badan dari Tanah Liat Kemerahan. Keramik jenis Thai, abad ke-15-16. Ditemukan di Talang Kikim, Palembang.





Peta 1. Peta Situasi Talang Kikim Dan Talang Kedondong, Bukit Lama, Palembang